

Integrated Reporting: Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial

Teguh Erawati¹ Widiyanti Ari Setiowati Utami²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Email: eradimensiarch@gmail.com¹ widiyantiari328@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni moderasi dari kepemilikan manajerial pada pengaruh yang diberikan umur perusahaan terhadap integrated reporting. Laporan keuangan perusahaan yang terus berkembang sehingga menghasilkan model pelaporan baru yang dikenal sebagai "Integrated Reporting" yang merupakan solusi untuk menanggapi kebutuhan akan cara baru dalam mengukur dan mengkomunikasikan penciptaan nilai perusahaan secara holistik. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yakni perusahaan yang tergabung dalam sub sector makanan dan minuman yang tergabung di BEI tahun 2020- 2022. Pengambil sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hipotesis pertama didukung yang berarti umur perusahaan berpengaruh terhadap integrated reporting pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung pada BEI tahun 2020-2022. Pengaruh yang diberikan umur perusahaan bersifat positif dan signifikan, sehingga semakin lama umur perusahaan maka semakin baik integrated reporting yang dilakukan perusahaan. (2) Hipotesis kedua didukung yang berarti kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh yang diberikan umur perusahaan pada integrated reporting. Moderasi yang diberikan oleh kepemilikan manajerial bersifat memperkuat sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial yang terorganisir dengan baik maka semakin memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap integrated reporting.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Integrated Reporting, Umur Perusahaan, CSR



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan perusahaan yang semakin berkembang memungkinkan adanya model pelaporan baru yang kerap dinyatakan sebagai "Integrated Reporting (IR)", yang dikembangkan oleh The International Integrated Reporting Committee (IIRC) pada tahun 2011 (Senani et al., 2022). Pengembangan ini juga didukung oleh Global Reporting Initiatives (GRI), yang merupakan solusi untuk menanggapi kebutuhan akan cara baru dalam mengukur dan mengkomunikasikan penciptaan nilai perusahaan secara holistic (Rosyadi, 2022). Model IR bertujuan untuk menyatukan berbagai aspek laporan, termasuk aspek keuangan, sosial, dan lingkungan (Y. & S. K. Pillai, 2022), sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja dan nilai perusahaan kepada pemangku kepentingan (Prawesti, 2019). Kerangka kerja The International Integrated Reporting Council (IIRC) sebagai panduan awal perusahaan dalam memberikan dorongan untuk pemikiran serta pelaporan terintegrasi secara holistic (Novianti, 2022). Melalui IR, perusahaan menjelaskan kemampuannya dalam menciptakan nilai dan mempertahankannya dalam jangka Panjang (ULUPUI et al., 2020). Pelaporan ini juga mencakup informasi material tentang strategi, tata kelola dan remunerasi, kinerja, risiko, dan prospek perusahaan, yang mencerminkan konteks komersial, sosial, dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi (Shahria, 2022). Sehingga dapat dinyatakan bahwa IR menyediakan gambaran komprehensif tentang bagaimana perusahaan menciptakan nilai serta bagaimana nilai tersebut dipertahankan dalam hubungannya dengan berbagai faktor eksternal dan

internal yang memengaruhinya (Rahman et al., 2020). Salah satu variable yang berpengaruh terhadap integrated reporting yakni umur perusahaan (Nguyen & Nguyen, 2020). Umur sebuah perusahaan mencerminkan lamanya waktu sejak didirikannya dan seberapa lama telah beroperasi (Mishra et al., 2022). Menurut (Islam, 2021), perusahaan yang telah berdiri lebih lama dan terdaftar di bursa efek cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kebutuhan informasi investor. Perusahaan yang telah lama beroperasi juga biasanya memiliki pengalaman yang lebih dalam dalam penyusunan laporan perusahaan (Hasan et al., 2022). Beberapa pengalaman yang terkumpul dari tahun ke tahun, perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder), sehingga meningkatkan kualitas dan kelengkapan pelaporan perusahaan (Hamad et al., 2020). Selain itu, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama juga mungkin lebih terlibat dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam praktik pelaporan perusahaan (Dey, 2020). Tidak hanya itu, perusahaan yang telah berusia lebih lama juga dapat memiliki pengetahuan yang lebih dalam dalam menyusun standar pengungkapan yang tinggi terkait dengan perkembangan terbaru dalam praktik pelaporan perusahaan (Adegboyegun et al., 2020). Dengan demikian, umur sebuah perusahaan dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pelaporan perusahaan (Vitolla et al., 2020).

Faktor kepemilikan manajerial dapat memengaruhi sejauh mana manajer mengambil tindakan oportunistik (Vitolla et al., 2019). Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif senior dalam perusahaan (Rahayuningsih, 2019). Ketika manajer memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan, mereka cenderung mengambil keputusan yang lebih sejalan dengan kebutuhan jangka panjang perusahaan daripada keputusan yang bersifat oportunistik (Rizqiani & Yulianto, 2020). Sehubungan dengan pelaporan, terdapat kebutuhan untuk melaporkan secara terbuka dan transparan setiap tahun. (Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan, seperti investor dan kreditor, dapat dipercaya dan relevan (Girella, 2019). Oleh karena itu, pelaporan terintegrasi (integrated reporting) dilakukan secara rutin dan dengan keterbukaan yang tinggi. Akibatnya, faktor kepemilikan dan pengelolaan dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan sukarela (Amosh, 2022). Manajer yang memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan mungkin lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi tambahan atau sukarela, karena hal ini dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Charlie Alexandra, 2023).

Implementasi elemen-elemen pelaporan terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di IDX30 rata-rata telah mencapai lebih dari 60%. Penerapan rata-rata elemen pelaporan terintegrasi pada perusahaan-perusahaan IDX30 pada tahun 2017 sebesar 68,36%. Pada tahun 2018, angka ini meningkat menjadi 70,19%, dan mengalami peningkatan yang sedikit pada tahun 2019, mencapai 70,94%. Secara keseluruhan, dari tahun 2017 hingga 2019, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 telah menunjukkan peningkatan dalam penyajian pelaporan yang lebih terintegrasi. Meskipun pelaporan terintegrasi masih bersifat sukarela di Indonesia, terdapat peningkatan dalam penerapan elemen-elemen pelaporan terintegrasi di perusahaan-perusahaan Indonesia. Hal ini mencerminkan kesadaran dan dorongan dari berbagai pihak, termasuk regulator, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum, akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan informasi perusahaan. Karenanya menarik untuk diketahui faktor apa yang mempengaruhi integrated reporting dilakukan oleh perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman sebagai

penyumbang kontribusi terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Beberapa perusahaan di Indonesia, seperti Aneka Tambang, Tbk., Semen Indonesia, Tbk., United Tractors, Tbk., dan PT Pertamina, Tbk., telah mengadopsi Integrated Reporting. Selain untuk mengikuti tren global, penerapan Integrated Reporting ini diyakini memberikan dampak positif sebagaimana dijelaskan dalam IR Framework. Namun, pertanyaan mengenai peningkatan relevansi nilai informasi keuangan di bawah Integrated Reporting tetap menjadi fokus penelitian, karena tidak terlihat perbedaan yang signifikan ukuran perusahaan pada Integrated Reporting.

Penelitian ini mengadopsi teori Diffusion of Innovation (DOI) untuk menjelaskan mengapa perusahaan di negara berkembang, termasuk di Indonesia, lambat dalam mengadopsi pelaporan terintegrasi. Menurut teori DOI, proses difusi inovasi bersifat umum dan tidak terikat pada jenis inovasi, pengadopsinya, atau budaya tertentu (Roger, 2003). Definisi difusi oleh Zhou et al. (2017) menggambarkan proses di mana inovasi disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi sepanjang waktu di antara anggota sistem sosial. Selain teori DOI, penelitian ini juga mengambil pendekatan dari teori agensi, yang menyoroti konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Dalam konteks ini, pengungkapan terintegrasi dianggap penting untuk menyelesaikan masalah keagenan dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat. Dengan menggunakan kedua teori ini, penelitian mengungkapkan bahwa meskipun Indonesia belum sepenuhnya mengadopsi Integrated Reporting, beberapa perusahaan telah menerapkannya. Hal ini dapat dipahami melalui analisis difusi inovasi dan dinamika agensi dalam lingkungan bisnis Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu (Sundari et al., 2020), (Yulyan et al., 2021) dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa Corporate Government yang memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Integrated Reporting. Kontribusi penelitian ini Umur Perusahaan dapat mengukur kualitas perusahaan dengan kinerja yang baik bagi perusahaan. Umur perusahaan dinilai mampu memediasi hubungan antara manajemen dengan kualitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Khasanah & Sucipto, 2020) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik mempengaruhi nilai suatu perusahaan melalui umur perusahaan. Penelitian ini berfokus ingin melihat apakah umur perusahaan mempengaruhi integrated reporting. Serta apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh yang diberikan umur perusahaan pada integrated reporting. Sebelumnya terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan mempengaruhi integrated reporting (Mishra et al., 2022). Sehingga penelitian tersebut menjadi motivasi melakukan penelitian selanjutnya untuk membuktikan apakah umur perusahaan berpengaruh pada integrated reporting khususnya pada perusahaan yang tergabung pada sub sektor makanan dan minuman.

Landasan Teori

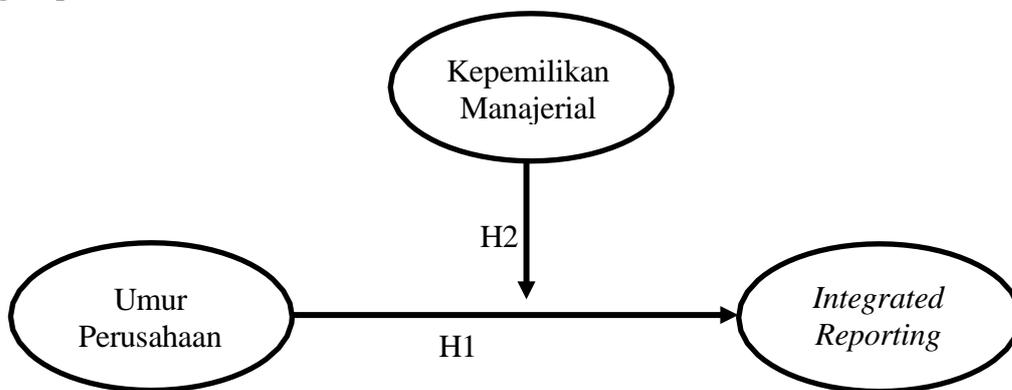
Teori Agensi

Agency Theory menurut Prawesti (2019) merupakan suatu perjanjian terhadap beberapa point untuk disepakati antara kedua belah pihak maupun lebih bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sama, dalam suatu perusahaan dilakukan oleh pemegang saham dan manajemen. Dalam pelaksanaan dilapangan, manajemen sebagai agen yang melakukan kegiatan operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam dunia usaha konflik internal seringkali muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang dikenal dengan istilah *agency problem*. Konsep integrated reporting yaitu dengan memadukan informasi keuangan dan informasi non-keuangan dalam suatu pelaporan yang terintegritas sehingga semua informasi yang dibutuhkan oleh investor dapat tersedia.

Teori Legimitasi

Gray (1996) dalam gagasannya tentang teori legitimitasi sebagai bagian dari manajemen yang ditujukan kepada pemegang kepentingan yang terdiri dari komponen akademisi, individu, penguasa, serta masyarakat umum. Teori legitimitasi menjelaskan bahwa ada keterkaitan antar perusahaan dengan masyarakat yang dimana ada sebuah perjanjian sosial yang dimana perusahaan didorong untuk memberikan transparansi situasi perusahaan saat ini kepada masyarakat dalam memmanifestasikan sebuah harapan, sehingga memberikan intensi yang positif terhadap pemegang saham dan masyarakat. Dasar dari teori ini merupakan visualisasi di masa mendatang terhadap peran suatu organisasi kepada masyarakat berupa manfaat yang diberikan dengan baik atau tidak. Teori ini dianggap menyeimbangkan persepsi ketika tindakan masyarakat merupakan tindakan yang diinginkan dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi sesuai dengan keyakinan yang berkembang secara sosial. Dengan teori ini, perusahaan berusaha membuat masyarakat menerima tindakannya.

Kerangka pikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: data primer diolah, 2024

Salah satu variable yang berpengaruh terhadap integrated reporting yakni umur perusahaan (Nguyen & Nguyen, 2020). Umur sebuah perusahaan mencerminkan lamanya waktu sejak didirikannya dan seberapa lama telah beroperasi (Mishra et al., 2022). Menurut (Islam, 2021), perusahaan yang telah berdiri lebih lama dan terdaftar di bursa efek cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kebutuhan informasi investor. Kepemilikan manajerial, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Y. , & S. K. Pillai, 2022), merujuk pada situasi di mana manajemen memiliki surat berharga di dalam perusahaan dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan bagian dari manajemen organisasi yang juga memiliki saham di perusahaan sehingga mampu mempengaruhi keputusan integrated reporting.

Pengembangan Hipotesis

Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*

Umur sebuah perusahaan dapat dihitung sejak badan usaha tersebut telah terdaftar di pasar modal, namun pengertian lain terkait umur perusahaan adalah umur yang dihitung sejak badan usaha itu beroperasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki kemampuan dalam mengumpulkan dan mengelola data menjadi sebuah informasi yang berkaitan dengan

perusahaan. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam mengelola perusahaan yang menjadi referensi pimpinan dalam menentukan kebijakan (Uyun 2020). (Prima & Keni dalam Maulidya Nayahita 2018) Mengemukakan terkait kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan bijaksana sebagaimana didasari dari pengalaman yang sangat luas dari lamanya perusahaan itu berdiri. Setiap saat perusahaan harus menghadapi berbagai situasi yang menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada. Umur suatu perusahaan mencerminkan berapa lama perusahaan telah berdiri dan berkembang untuk bertahan. Faktor umur perusahaan dihitung sejak pendiriannya (Rosyadi, 2022). Menurut (Prawesti, 2019), perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai kebutuhan informasi investor. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama juga cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menyusun laporan perusahaan. Ahmad (2017) *Integrated Reporting* (IR) memiliki tujuan yang dimana memberikan pengetahuan terhadap lingkungan eksternal yang mungkin berdampak pada bisnis, sumber daya, dan hubungan yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan teori Legimitasi yang dimana dasar teori ini merupakan visualisasi dimasa mendatang terhadap peran suatu organisasi kepada masyarakat berupa manfaat yang diberikan dengan baik atau tidak. Teori ini dianggap menyeimbangkan persepsi ketika tindakan masyarakat merupakan tindakan yang diinginkan dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi sesuai dengan keyakinan yang berkembang secara sosial. Dengan teori ini, perusahaan berusaha membuat masyarakat menerima tindakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dey (2020), Adegboyegun et al., (2020), Nguyen & Nguyen (2020), Hasan et al., (2022), Hamad et al., (2020) menemukan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *integrated reporting*. Sehingga peneliti menetapkan hipotesis berikut: H1: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Kartika 2020). Kepemilikan manajerial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Y. , & S. K. Pillai, (2022) merujuk pada situasi di mana manajemen memiliki surat berharga di dalam perusahaan dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan bagian dari manajemen organisasi yang juga memiliki saham di perusahaan. Menurut definisi yang disampaikan oleh Novianti (2022) Kepemilikan manajerial adalah bagian dari kepemilikan surat berharga suatu perusahaan yang dipegang oleh manajemen. Pendekatan lain dalam mendefinisikan kepemilikan manajerial, seperti yang diungkapkan oleh A(Shahria, 2022), adalah dengan mengukur jumlah total surat berharga yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan total surat berharga yang beredar. Selain itu, menentukan *value* dari adanya interaksi lingkungan eksternal dengan *capital* dalam retan waktu singkat, menengah, dan panjang. Indonesia penelitian tentang *Integrated Reporting* (IR) masih jarang dilakukan yang

dimana disebabkan dari konsep *Integrated Reporting* (IR) yang tergolong baru sehingga membutuhkan penyesuaian. Selain itu, belum dikeluarkan kebijakan oleh pemerintah mengenai penggunaan *Integrated Reporting* (IR) sehingga penyampaian informasi menggunakan konsep tersebut menjadi sukarela (Ahmad, 2017). Hal ini sesuai dengan teori agensi yang dimana dalam pelaksanaannya dilapangan, manajemen adalah sebagai agen yang melakukan kegiatan operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan serta dalam sebuah perjanjian terdapat beberapa poin penting untuk disepakati oleh pihak pemegang saham dan manajemen guna untuk memperoleh keuangan yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Islam (2021), Mishra Et Al., (2022), Nguyen & Nguyen (2020), Rahman et al.,(2020), Shahria(2022) yang menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *integrated reporting*. Penelitian lain juga oleh Amosh(2022), Charlie Alexandra, (2023), Girella (2021), Y. Pillai & Seetah(2022), Sari & Sayadi (2020) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *Integrated Reporting*. Sehingga dapat ditetapkan hipotesis berikut: H2: kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *Integrated Reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Studi ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 .Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode non-probability sampling dengan teknik *purposive* sampling digunakan peneliti sebagai pemilihan sampel perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi yang dipakai adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 75 perusahaan. Adapun kriteria yang dipergunakan ialah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI dengan terus-menerus selama 3 tahun yaitu tahun 2020-2022. Akan tetapi, berdasarkan dari jumlah tersebut yang memenuhi kriteria dari penelitian adalah sebanyak 69 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (Sundari et al.,2020) data tersebut akan diolah peneliti dengan IBM *statistikal package for social science* (SPSS) model 25. Adapun pengujian hipotesis diterapkan melalui dua varian regresi, yakni analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysi* (MRA).

Definisi Operasional

Integrated Reporting

Integrated Reporting (IR) menurut *Integrated Reporting Committee* (IIRC) adalah sebuah pelaporan yang menggunakan konsep keterpaduan antara informasi yang bersifat keuangan dengan non keuangan yang digunakan sebagai komunikasi sederhana berupa strategi, manajemen, serta peluang usaha dalam meningkatkan *value* seiring waktu. Pengukuran kualitas mengenai laporan tahunan perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara laporan perusahaan dengan *Integrated Reporting* (IR). Berikut rumus dalam mengukur kualitas dari *Integrated Reporting* (IR) sebagai berikut :

$$\textit{Integrated Reporting} = \frac{n}{\textit{Total seluruh indikator}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Perhitungan umur sebuah perusahaan dapat dilakukan 2 konsep, yaitu lamanya perusahaan dalam menjalankan bisnis dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengalaman yang dimiliki suatu perusahaan dalam menyajikan informasi memudahkan pihak yang memiliki kepentingan dalam mengakses informasi yang dibutuhkannya (Sundari et al., 2020). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur umur sebuah perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun ke } n$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajemen merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang baik direksi, komisaris maupun karyawan disuatu perusahaan yang dimiliki dengan syarat tertentu untuk memiliki saham tersebut (Azzahra & Yuliandra, 2014). Kepemilikan manajerial merupakan alat ukur untuk menyamakan kepentingan manajemen dengan pemilik (Noviani, Atahau, & Robiyanto, 2019). Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan dapat mengurangi masalah dalam keagenan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (Sundari et al., 2020) data tersebut akan diolah peneliti dengan IBM *statistical package for social science (SPSS)* model 25. Adapun pengujian hipotesis diterapkan melalui dua varian regresi, yakni analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis (MRA)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	207	2.000	40.000	20.6933	11.19507
Integrated Reporting	207	.028	.895	.0857	.02830
Kepemilikan Manajerial	207	1.000	77.705	22.7892	25.23505
Valid N (listwise)	207				

Sumber: pengolahan data, 2024

Penelitian ini diketahui populasi perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebesar 75 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian yakni sebanyak 69 perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel uji deskriptif di atas diketahui data yang digunakan yaitu sebanyak 69 sampel. Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,000, nilai maksimum sebesar 40,000 dan nilai rata-rata 20,693 (Ln) Total integrated reporting nilai minimum sebesar 0,028, nilai maksimum sebesar 0,895 dan nilai

rata-rata sebesar 0,085. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 1,000, nilai maksimum sebesar 77,705 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar -22,789. Sebagaimana tersaji pada tabel diatas.

Hasil penelitian
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dan terikat dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan normal probability plot.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,4574877
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.103
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.

Sumber: pengolahan data, 2014

Dari Tabel 2 diatas hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai persamaan model asymmp.sig 1 adalah $0,886 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Idealnya, dalam model regresi, tidak seharusnya terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			Keterangan
Tolerance		VIF	
Model			
Umur perusahaan	.967	1.034	Terbebas dari gejala multikolinearitas
Integrated Reporting	.917	1.010	Terbebas dari gejala multikolinearitas
Corporate Government	.951	1.087	Terbebas dari gejala multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Uji multikolinearitas hasil uji semua variabel independen di atas memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model ini multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi.

Jika varians residual tidak konsisten, ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual tetap atau homoskedastis, ini disebut homoskedastisitas. Dalam sebuah model regresi yang baik, diinginkan agar tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastitas

Model	Standardized Coefficients			Keterangan
	Beta	t	Sig.	
Umur perusahaan	,063	,232	,822	terbebas dari gejala heteroskedastitas
Integrated Reporting	-,587	-2,155	,060	terbebas dari gejala heteroskedastitas
Corporate Government	,612	1,813	,091	terbebas dari gejala heteroskedastitas

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser, khususnya dengan signifikansi lebih besar dari 5%, disimpulkan tidak terdapat heteroskedastitas. Dari data tersebut diketahui bahwa signifikan uji heteroskedastitas seluruh variable bernilai $>0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari penelitian ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,013	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. Nilai Durbin-Watson dengan jumlah data pengamatan 207 ($N=207$) dan jumlah variabel bebas 1 ($k=1$), nilai dU adalah sebesar 1,6851. Berdasarkan tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,910. Nilai Durbin-Watson berada di antara du dan $4-du$ ($1,2131 < 2,013 < 3,1147$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Uji t

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	Std. Error	Beta			
1 Umur perusahaan	.088	.487	6.180	.000	Terdukung

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan output Uji T pada tabel koefisien, diketahui bahwa Signifikansi variabel umur perusahaan sebesar $= 0,000$ kurang dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_1 terdukung, yang berarti bahwa variabel umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi integrated reporting.

Uji Moderated Regression Analisa

Tabel 6. Uji Moderated Regression Analysis

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	Std. Error	Beta			
1 Umur Perusahaan	.088	.487	6.180	.000	Terdukung
Umur Perusahaan* kepemilikan manajerial	.147	.222	2.814	.006	Terdukung

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,814 dan nilai t-hitung sebesar 1,65 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap Integrated Reporting, sehingga hipotesis kedua terdukung.

Uji Kofesien Determinasi

Koefisien Determinan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
H1	,510 ^a	,537	,518	-
H2	,770 ^a	,737	,718	Meningkat

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui nilai R Square (R²) sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan besar pengaruh variabel umur perusahaan adalah sebesar 51,8%. Sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi kedua dapat diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan besar pengaruh variabel umur perusahaan*Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 71,8%. Sedangkan sisanya sebesar 28,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *integrated reporting*, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari koefisien analisis jalur pada variabel Pengaruh yang Dirasakan terhadap umur perusahaan secara langsung memiliki efek positif dan signifikan, dengan nilai koefisien beta standar sebesar 0,543. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengolahan data analisis menggunakan SPSS, di mana nilai $t > t$ -tabel ($6,180 > 1,65$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh yang Dirasakan terhadap umur perusahaan secara langsung memiliki efek positif dan signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori agensi di mana, lamanya umur suatu perusahaan akan membuat perpaduan antara informasi keuangan perusahaan

dengan informasi non keuangan suatu perusahaan akan semakin terintegritas. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk melakukan kerja sama, laporan non keuangan pada suatu perusahaan yang terintegritas memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki semua laporan keuangan apabila suatu saat investor membutuhkannya. Hasil ini juga membuktikan bahwa hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2021), Novianti (2022), Y. , & S. K. Pillai (2022), Prawesti (2019), Rosyadi (2022), Senani et al., (2022), ULUPUI et al., (2020) yang menyatakan bahwa Pengaruh yang Dirasakan memiliki efek positif dan signifikan terhadap integrated reporting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap Integrated Reporting.

Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kepemilikan manajerial memoderasi umur perusahaan terhadap *integrated reporting*, dapat dilihat Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,814 dan nilai t-hitung sebesar 1,65 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap Integrated Reporting, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variable umur perusahaan lebih kecil daripada pengaruh dari pengalihan umur perusahaan kepemilikan manajerial. Sedangkan nilai moderasi yang diukur dengan R Square diketahui bahwa nilai R *Square* (R^2) sebelum dimoderasi sebesar 51,8%. sedangkan setelah di moderasi. Hasil ini sejalan dengan teori Legimitasi yang dimana, terdapat keterkaitan antara perusahaan dengan masyarakat yang diikat oleh sebuah perjanjian sosial yakni perusahaan didorong untuk memberi transparansi sehingga dapat berdampak positif terhadap investor dan masyarakat. Penyampaian informasi secara transparansi dan terintegrasi merupakan bagian dari perencanaan strategi dalam memenuhi harapan investor dan masyarakat dimasa yang akan datang. Kepemilikan manajerial menjadi 71,8%, Artinya moderasi yang diberikan memperkuat pengaruh dari umur perusahaan terhadap integrated reporting. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Islam (2021), Mishra Et Al., (2022), Nguyen & Nguyen(2020), Rahman et al., (2020), Shahria (2022) yang menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap integrated reporting. Penelitian lain juga oleh Amosh (2022) Charlie Alexandra (2023), Girella (2021), Y. Pillai & Seetah(2022), Sari & Sayadi (2020) menyebutkan bahwa Variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap integrated reporting.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembuktian secara empiris kemampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan anatara unur perusahaan terhadap integrated repoerting. Objek yang digunakan ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan sampel 207 data dari 69 perusahaan selama 3 tahun yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Adapun pengolahan data tersebut dilakukan dengan program SPSS model 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa : (1) Hipotesis pertama didukung yang berarti umur perusahaan berpengaruh positif terhadap integrated reporting pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung pada BEI tahun 2020-2022. Pengaruh yang diberikan umur perusahaan bersifat positif dan signifikan, sehingga semakin lama umur perusahaan maka semakin baik integrated reporting

yang dilakukan perusahaan. (2) Hipotesis kedua didukung yang berarti kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh yang diberikan umur perusahaan pada integrated reporting pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung pada BEI tahun 2020-2022. Moderasi yang diberikan oleh kepemilikan manajerial bersifat memperkuat sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial yang terorganisir dengan baik maka semakin memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap integrated reporting. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel lain baik independen, moderasi atau *intervening* sehingga dapat melihat aspek lain yang mampu mempengaruhi *integrated reporting*, serta memperluas populasi penelitian mencakup pada perusahaan lain diluar perusahaan sektor makanan dan sub sektor minuman. Berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyegun, A. E., Alade, M. E., Ben-Caleb, E., Ademola, A. O., Eluyela, D. F., & Oladipo, O. A. (2020). Integrated reporting and corporate performance in Nigeria: Evidence from the banking industry. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1736866
- Amosh, H. A. , K. S. F. A. , & H. K. (2022). The Financial Determinants of Integrated Reporting Disclosure by Jordanian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(375).
- Charlie Alexandra, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelaporan Integrated Reporting pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *Gema Ekonomi*, 12(6).
- Dey, P. K. (2020). Value relevance of integrated reporting: a study of the Bangladesh banking sector. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(4), 195–207
- Erawati,F.w. (2019) Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 113-128
- Girella, L. , R. P. , dan Z. S. (2019). Exploring The Firm and Country Determinants of The Voluntary Adoption of Integrated Reporting. *Usiness Strategy and the Environment*, 1– 18.
- Girella, L. , Z. S. , R. P. (2021). oard Characteristics and The Choice Between Sustainability and Integrated Reporting: A European Analysis. *Meditari Accountancy Research*, 562– 596.
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F.-W. (2020). The Impact of Corporate Governance and Sustainability Reporting on Integrated Reporting: A Conceptual Framework. *SAGE Open*, 10(2), 215824402092743
- Hasan, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2022). Determinants of sustainability reporting decision: evidence from Pakistan. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 214–237
- Herlina Rahayungsih, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Islam, Md. S. (2021). Investigating the relationship between integrated reporting and firm performance in a voluntary disclosure regime: insights from Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 228–245.
- Mishra, N., Nurullah, M., & Sarea, A. (2022). An empirical study on company's perception of integrated reporting in India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3/4), 493–515.
- Munifah, A., Andika, A. D., & Ria, T. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding Seminar Nasional ...*, 22, 1–15.
- Nguyen, A. H., & Nguyen, L. H.(2020). Determinants of Sustainability Disclosure: Empirical Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6)

- Pillai, Y., & Seetah, K. (2022). Determinants of Integrated Reporting Quality of Financial Firms. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(02)
- Prawesti, D. A. D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Integrated Reportin. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Rahman, Md. M., Sobhan, R., & Islam, Md. s. (2020). The Impact of Intellectual Capital Disclosure on Firm Performance: Empirical Evidence from Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 119–129
- Ramadhani, T.e. (2021). Pengaruh kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi. *Akurat | Jurnal Akuntansi*, 139 (121)
- Rizqiani, D., & Yulianto, A. (2020). The implementation of sharia audit process, implication of sharia regulatory and human resource aspects. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 51
- Rosyadi, N., M. D., & P. S. M. (2022). Pengaruh Firm Size, Company Age, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integrated Reporting Quality. *Prosiding Seminar Nasional FEB Unikal*
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–
- Senani, K. G. P., Ajward, R., & Kumari, J. S. (2022). Determinants and consequences of integrated reporting disclosures of non-financial listed firms in an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2022-0083>
- Shahria, G. (2022). Value Creation Practice of Integrated Reporting: A Study on Non-Bank Financial Institutions in Bangladesh. *Open Journal of Accounting*, 11(01), 42–56
- Soegiarto, D., Novianti, Y., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas(ROA), Leverage, Borad Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 95–105. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.413>
- Sundari, U., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2020a). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Integrated Reporting. *Eksos*, 16(2), 95–109
- Sundari, U., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2020b). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Integrated Reporting. *Eksos*, 16(2), 95–109
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2019). Appreciations, criticisms, determinants, and effects of integrated reporting: A systematic literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 518–528. <https://doi.org/10.1002/csr.1734>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2020). The determinants of integrated reporting quality in financial institutions. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(3), 429–444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>
- Yulyan, M., Yadiati, W., & Aryonindito, S. (2021a). The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31761>
- Yulyan, M., Yadiati, W., & Aryonindito, S. (2021b). The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31761>